

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU No. 44 tahun 2009). Sesuai dengan pengertian rumah sakit yang tertera pada peraturan perundang-undangan tersebut, rumah sakit memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesehatan masyarakat yang baik. Untuk mewujudkan pelayanan yang baik kepada masyarakat, semua komponen di dalam rumah sakit harus saling bekerja sama secara maksimal agar mampu menciptakan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Salah satu komponen yang penting dalam rumah sakit yaitu rekam medis. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes 269 tahun 2008). Rekam medis merupakan dokumen yang penting bagi pasien maupun bagi institusi penyelenggara pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, karena berisi catatan riwayat kesehatan pasien, pengobatan, tindakan, yang digunakan oleh dokter sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan penatalaksanaan selanjutnya.

Rekam medis, dalam penenrapannya di Rumah Sakit digolongkan menjadi 2 yaitu rekam medis manual dan rekam medis elektronik. Rekam medis manual menggunakan catatan biasa yang ditulis secara manual baik oleh dokter, dokter gigi, perawat maupun petugas pelayanan kesehatan lainnya. Sedangkan rekam medis elektronik merupakan jenis rekam medis yang menggunakan teknologi computer dalam melakukan pencatatan data medis maupun data social pasien oleh dokter, dokter gigi, perawat, maupun petugas pelayanan kesehatan lainnya. Rekam medis elektronik memiliki keunggulan yaitu mempercepat proses pelayanan kepada pasien sehingga mutu pelayanan rumah sakit juga akan meningkat.

Rumah sakit daerah balung merupakan rumah sakit tipe C memiliki empat pelayanan dasar rumah sakit. Pelayanan dasar itu meliputi spesialis anak, spesialis bedah, spesialis obgin, dan spesialis penyakit dalam. Salah satu klinik pada spesialis penyakit dalam rumah sakit daerah balung yaitu klinik tuberculosis (TB). Menurut Permenkes RI No. 4 tahun 2019 tentang standar teknik pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang kesehatan, jenis pelayanan minimal yang harus ada dalam pelayanan kesehatan daerah kabupaten/kota salah satunya yaitu pelayanan kesehatan orang terduga tuberculosis. Oleh karena itu, Rumah Sakit Daerah Balung membuka pelayanan rawat jalan klinik tuberculosis yang baru beroperasi sekitar bulan Maret 2020. Klinik tuberculosis (TB) adalah klinik di Rumah Sakit Daerah Balung yang khusus menangani kasus tuberculosis. Berdasarkan hasil observasi tidak terstruktur yang telah dilakukan peneliti di klinik tuberculosis (TB) rumah sakit daerah balung, terdapat beberapa permasalahan diantaranya yaitu masalah pencatatan rekam medis yang masih manual dan ketidaklengkapan pengisian berkas.

Masalah yang pertama yaitu pencatatan rekam medis pasien masih menggunakan rekam medis manual yang artinya masih menggunakan formulir kertas dalam pencatatannya. Penggunaan formulir kertas memungkinkan terjadinya ketidaklengkapan pengisian catatan rekam medis pasien. Hal ini dibuktikan dengan adanya ketidaklengkapan pengisian formulir rekam medis klinik tuberculosis khususnya pada formulir assessment rawat jalan TB. Formulir asesmen rawat jalan TB merupakan formulir yang berisi informasi mengenai data social pasien (yang meliputi nomor rekam medis, nama pasien, dan tanggal lahir pasien) dan data medis pasien (yang meliputi riwayat alergi obat, anamnesis, keluhan riwayat penyakit, jenis pemeriksaan, lokasi anatomi, hasil pemeriksaan penunjang laboratorium, radiologi, diagnosis, pemeriksaan lainnya, terapi atau pengobatan, dan tindakan atau rencana tindakan). Data dari unit rekam medis Rumah sakit daerah balung menunjukkan ketidaklengkapan pengisian formulir asesmen rawat jalan TB mencapai lebih dari 60% (data rekapitulasi rekam medis 2020).

Berdasarkan pada instrumen akreditasi rumah sakit, standar akreditasi versi 2012, kelompok standar manajemen rumah sakit, standar manajemen komunikasi informasi (MKI) no 15 yang berbunyi “staf manajerial dan klinis yang pantas berpartisipasi dalam memilih, mengintegrasikan dan menggunakan teknologi manajemen informasi”, elemen penilaian 1 dan 2 serta MKI no 17 yang berbunyi “pengambil keputusan dan staf lain yang kompeten telah mendapat pendidikan dan pelatihan tentang prinsip manajemen informasi ”, elemen penilaian 1, 2, dan 3. Pada standar nasional akreditasi rumah sakit edisi 1, standar manajemen rumah sakit, Manajemen Informasi dan Rekam Medis (MIRM), standar MIRM 3 yang berbunyi “para professional pemberi asuhan (PPA) dan kepala bidang/ divisi serta kepala unit pelayanan berpartisipasi dalam memilih, mengintegrasikan, dan menggunakan teknologi manajemen informasi” penggunaan formulir kertas pada klinik tuberkulosis masih belum sesuai.

Berkas rekam medis ditujukan untuk menunjang tertib administrasi di rumah sakit. Untuk itu, pengisian berkas rekam medis harus lengkap dan akurat. Berkas rekam medis yang diisi lengkap dan akurat dapat menunjang pelayanan yang diberikan kepada pasien serta dapat dijadikan pertanggungjawaban di depan hukum baik untuk pasien, professional pemberi asuhan, maupun rumah sakit. Pemanfaatan teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini diperlukan untuk membantu pelayanan kepada pasien di rumah sakit. Salah satunya yaitu penggunaan rekam medis elektronik. Penggunaan rekam medis elektronik dapat menghilangkan permasalahan khususnya di klinik TB rumah sakit daerah balung sehingga mutu rekam medis menjadi lebih baik. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk merancang dan membuat rekam medis elektronik klinik tuberkulosis berbasis *WEB* yang meliputi pendaftaran, pelayanan rawat jalan (yang terdiri atas asesmen rawat jalan, laborat, radiologi, diagnosa, farmasi, dan kondisi akhir pasien), dan laporan. Dengan adanya sistem rekam medis elektronik klinik tuberkulosis di Rumah Sakit Daerah Balung maka dapat menunjang proses pelayanan di klinik TB, meningkatkan kualitas pencatatan rekam medis pasien di klinik TB, sehingga kejadian seperti yang telah diuraikan di atas dapat diminimalisir serta dalam rangka menunjang akreditasi rumah sakit.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana merancang dan membuat rekam medis elektronik klinik tuberculosis (TB) Rumah Sakit Daerah Balung ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang dan membuat rekam medis elektronik klinik Tuberkulosis (TB) Rumah Sakit Daerah Balung.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengumpulkan dan menganalisis kebutuhan user terkait perancangan dan pembuatan rekam medis elektronik klinik Tuberkulosis (TB) Rumah Sakit Daerah Balung.
- b. Membuat prototype rekam medis elektronik klinik Tuberkulosis (TB).
- c. Membuat rekam medis elektronik klinik Tuberkulosis (TB).
- d. Melakukan testing terhadap rekam medis elektronik klinik Tuberkulosis (TB).

1.4 Manfaat

1.4.1 Peneliti

- a. Menambah wawasan serta pengalaman peneliti terkait penelitian di bidang kesehatan dan Teknologi Informasi.
- b. Sebagai media implementasi keilmuan yang didapat selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

1.4.2 Rumah sakit

Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien, meningkatkan mutu rekam medis klinik tuberculosis, serta dapat menunjang kebutuhan akreditasi rumah sakit.

1.4.3 Institusi pendidikan

- a. Memperluas wawasan penelitian terkait keilmuan tersebut di lingkungan Politeknik Negeri Jember.

b. Sebagai referensi penelitian lebih lanjut menggunakan metode *prototype*.

1.4.4 Peneliti lain

Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesehatan dan teknologi informasi yang menggunakan metode pengembangan sistem model *prototype* maupun sebagai pembandingan untuk penelitian.